
PERAN PT. PINDAD DALAM EKONOMI PERTAHANAN DI JAWA TIMUR

Oleh

**Ivan Yulivan¹⁾, Ahmad²⁾, Ahmad Arifin³⁾, Gita Sari Dewi⁴⁾, Indira Asa Putri⁵⁾,
Wulan Fitri Utami⁶⁾, Djamarel Hermanto⁷⁾, Panji Suwarno⁸⁾, Susilo Adi Purwanto⁹⁾**
1,2,3,4,5,6,7,8,9 Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas

Pertahanan RI

Kawasan IPSC Sentul, Sukahati, Kec. Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810

Email: [1ivan36yulivan@gmail.com](mailto:ivan36yulivan@gmail.com)**Abstrak**

Pertahanan menjadi hal yang penting bagi suatu negara khususnya Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yaitu jumlah pulau yang mencapai 17.500 pulau dengan jumlah penduduk yang mencapai 274 juta jiwa. Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang beragam dan berada pada lokasi yang cukup strategis karena menjadi perlintasan perdagangan internasional. Hal tersebut lantas membuat Indonesia rawan akan ancaman baik dari dalam maupun luar negeri yang dapat mengancam kedaulatan, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa Indonesia. Dalam mempertahankan kedaulatan dan keutuhan wilayahnya, Indonesia menyiapkan TNI yang dipersenjatai oleh Alutsista. Industri Pertahanan merupakan industri yang memproduksi Alutsista. Industri Pertahanan tidak hanya dibangun untuk memenuhi kebutuhan Alutsista TNI, namun diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perekonomian Nasional secara umum dan daerah secara khusus. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang. Hasil penelitian membuktikan bahwa PT Pindad (Persero) Turen memiliki andil dalam perekonomian Nasional umumnya dan Provinsi Jawa Timur khususnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari besaran laba bersih perusahaan dan pajak yang disetorkan oleh PT Pindad (Persero) setiap ada transaksi atau rutin setiap bulan ke kas negara. Kontribusi bagi Provinsi Jawa Timur juga dapat terlihat dari banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan serta multiplier effect yang ditimbulkannya seperti terserapnya tenaga kerja melalui mitra bisnis perusahaan tersebut. Kesejahteraan penduduk Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya juga meningkat dan nyaris berada pada rata-rata nasional. Besaran UMK terhadap pengeluaran per kapita juga relative dapat memenuhi kebutuhan makanan dan non makanan penduduk Provinsi Jawa Timur. PT Pindad (Persero) saat ini juga tengah mengerjakan banyak proyek baik dari dalam maupun luar negeri serta telah memiliki langkah strategis guna mengembangkan bisnis yang dijalankannya, sehingga bukan suatu hal yang tidak mungkin PT Pindad (Persero) dapat berkontribusi lebih banyak bagi daerah maupun nasional dalam bidang perekonomian.

Kata Kunci: Pertahanan Negara, Industri Pertahanan, Perekonomian Jawa Timur

PENDAHULUAN

Setiap warga negara Indonesia Wajib Mempertahankan kedaulatan dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta melindungi keselamatan segenap bangsa Indonesia dari segala ancaman, baik dari dalam negeri maupun luar negeri tanpa terkecuali. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun

2002 Tentang Pertahanan Negara. Yang mana Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, karena memiliki hampir 17.499 pulau dengan 13.466 pulau telah dibekukan namanya oleh PBB dan 4.033 pulau masih proses validasi dan verifikasi. Luas wilayah Indonesia mencapai 7,81 juta km² yang mencakup daratan dan lautan dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan beragam di setiap pulau.

Selain itu Indonesia juga berada pada posisi strategis yaitu berada diantara dua samudera dan dua benua yang memungkinkan menjadi persimpangan lalu lintas dunia yang sangat ramai, baik lalu lintas laut maupun udara. Indonesia juga berada di titik persilangan kegiatan perekonomian dunia, yaitu perdagangan antara negara-negara industry dengan negaranegara berkembang, seperti Tiongkok, Korea, Jepang dengan negara-negara di Asia, Afrika dan Eropa Kekayaan dan posisi yang strategis menjadi keuntungan dan tantangan bagi Indonesia, yaitu keuntungan karena memiliki modal lebih untuk membangun negara menjadi maju serta tantangan karena harus mempertahankan negara dari segala ancaman yang menganggu kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI.

Seperti halnya kepulauan Sipan dan Ligitan yang di klaim dan resmi menjadi wilayah bagian Malaysia dan Timor Timur yang sebelumnya merupakan bagian provinsi Indonesia, yang kini telah memisahkan diri dan menjadi negara berdaulat dengan nama Republik Demokratis Timor Leste. Hal tersebutlah yang menjadi dasar pentingnya Pertahanan Negara bagi suatu negara. Seperti halnya konsep dari ekonomi pertahanan, yang mana untuk merangsang pertumbuhan ekonomi negara guna mencapai kesejahteraan bangsa, diperlukan keadaan dan kondisi negara yang aman atau dalam artian perekomian negara akan terus tumbuh jika keamanan dan kenyamanan bangsa yang merupakan tokoh penggerak perekonomian terjamin.

Dalam hal menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari segala ancaman dan gangguan yang berasal dari dalam maupun luar Indonesia, Indonesia membentuk Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan membagi menjadi tiga matra yaitu darat, laut dan udara. Adapun dalam operasionalnya TNI difasilitasi oleh Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) seperti senjata (pistol, senapan, artileri, pelontar granat, mortar, revolver), kendaraan tempur (panser, tank), kendaraan taktis, munisi, alat komunikasi, alat

perang elektronika, alat bidik, pesawat, kapal dan lain sebagainya. Pengadaan alutsista dapat diperoleh dari negara lain melalui pembelian, dari dalam negeri dengan cara produksi sendiri ataupun kerjasama dari keduanya melalui produksi bersama (coproduction). Industri Pertahanan merupakan tatanan industri nasional yang memiliki potensi untuk dikembangkan serta menghasilkan produk berupa sistem senjata, peralatan, perlengkapan serta ketersediaan barang bagi kepentingan pertahanan suatu negara.

Industri Pertahanan di Indonesia awalnya hanya diolah oleh Badan Usaha Milki Negara (BUMN), namun kini setelah adanya Undang-Undang Cipta Kerja 2021, Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) di persilakan untuk andil dalam membangun kekuatan pertahanan negara. Salah satu BUMN yang bergerak dalam industry pertahanan adalah PT. Pindad (Persero).

PT. Pindad (Persero) memiliki dua lokasi usaha yaitu di Bandung- Jawa Barat dengan memproduksi senjata, kendaraan fungsi khusus dan produk industrial dan lokasi keduanya ada di Turen-Malang yang memproduksi produk munisi dan bahan peledak. Berdasarkan arahan Presiden RI, pengembangan industry pertahanan Indonesia tidak hanya untuk mendukung kemandirian di sektor pertahanan, namun menjadi strategi pemulihan ekonomi nasional melauai lapangan pekerjaan yang dibukanya. Seperti yang disampaikan oleh Dr Hery Mochtady, B.Eng., M.Eng selaku Vice President (VP) Perencanaan Kinerja perusahaan PT. Pindad (Persero) dalam kegiatan Kuliah Kerja Dalam Negeri Pasca Sarjana Universitas Pertahanan Republik Indonesia menginformasikan bahwa ada sekitar 300 orang dipekerjakan untuk produksi senjata dan memiliki efek multiplier ke rekanan perusahaan sebanyak 300 perusahaan dan lini amunisi mampu menciptakan 17 perusahaan baru afiliasi. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar kedua baik di pulau Jawa maupun Nasional, yaitu setelah provinsi DKI Jakarta yang

merupakan Ibu Kota RI dan pusat kegiatan ekonomi dan politik nasional.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB Provinsi Jawa Timur berkontribusi sebanyak 14,48% pada PDB Nasional atau senilai Rp 2.454,50 triliun, sedangkan PDRB Provinsi DKI berkontribusi sebanyak 17,19% atau senilai Rp2.914,58% triliun terhadap PDB Nasional. Sehingga provinsi Jawa Timur menjadi salah satu lokasi alternatif untuk mengembangkan industri pertahanan ditengah kondisi provinsi DKI Jakarta yang sudah padat penduduk. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, selanjutnya tulisan ini akan menganalisis bagaimana peran industri pertahanan terhadap perekonomian di Jawa Timur, dengan studi kasus pada PT. Pindad (Persero) Turen, Malang. Sehingga dari hasil analisis tersebut akan kita ketahui (1) Apa saja peran Industri Pertahanan (2) Bagaimana PT. Pindad (Persero) turut berkontribusi terhadap perekonomian Nasional dan Provinsi Jawa Timur, dan (3) Bagaimana prospek PT. Pindad Turen-Malang kedepan dalam memajukan perekonomian Nasional dan Provinsi Jawa Timur

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian (Lubis,2019). Dalam usaha mencari kebenarannya, peneliti menggunakan data kuantitatif dan kualitatif serta dibubuhi pernyataan yang berasal dari studi kepustakaan. Data kuantitatif yang dipakai adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai statistic kesejahteraan penduduk dan sektor ekonomi di Jawa Timur. Data kualitatif diperoleh dari pernyataan langsung narasumber selama acara Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN) Fakultas Manajemen Pertahanan UNHAN RI Tahun 2022 yang mengambil Provinsi Jawa Timur sebagai lokus bahasan. Serta studi kepustakaan yang diperoleh

dari berbagi buku, referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono,2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum

PT. Pindad Turen PT. Pindad Turen adalah cabang usaha dari PT. Pindad (Persero) yang berlokasi di Turen-Malang, Jawa Timur. PT. Pindad (Persero) sendiri merupakan perusahaan industri manufaktur Indonesia yang memproduksi produk militer dan produk komersial. Kegiatan PT. Pindad (Persero) Turen meliputi desain dan pengembangan, rekayasa, assembling dan fabrikasi serta perawatan. Melihat dari sejarah, PT Pindad (Persero) merupakan industri manufaktur pertama di Indonesia yang bergerak di sektor pertahanan, yaitu keberadaannya sudah ada sejak kolonial Belanda pada saat kepemimpinan Gubernur Jendral Belanda William Herman Daendales pada tahun 1808, yaitu bermula dari dibangunnya tiga instalasi persenjataan yang berlokasi di Surabaya dan Semarang dan satu laboratorium kimia berlokasi di Semarang guna dijadikan pusat pengadaan, penelitian, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat perkakas dan persenjataan Belanda pada masa itu.

Baru setelah kemerdekaan, setelah pemerintah Belanda menyerahkan kepemilikan pabrik tersebut kepada Pemerintah Indonesia, Indonesia baru dapat mengolah sepenuhnya pabrik tersebut guna kepentingan negara Indonesia. dan sepanjang perjalanannya pabrik tersebut berganti nama menjadi PT Pindad (Persero) yang berlokasi di Bandung- Jawa Barat (produksi senjata, kendaraan fungsi khusus dan produk industrial) dan Turen- Jawa Timur (produksi munisi dan bahan peledak). Alasan mengapa PT Pindad (Persero) membuat pabrik khusus munisi dan bahan peledak di Turen salah satunya karena divisi amunisi telah berkontribusi dalam profit perusahaan lebih dari 50% atau setara Rp49 miliar terhadap total laba perusahaan pada akhir 2013 yaitu sebesar Rp97 miliar. Selain

itu berdasarkan penuturan Sudirman Said selaku Direktur Utama PT Pindad (Persero), yang mengatakan bahwa bukan hanya angka yang besar, melainkan trennya yang mengalami kenaikan. Dalam tiga tahun terakhir (2011- 2013) rata-rata pertumbuhan mencapai 24% per tahun. Selain itu tidak banyak negara Asia Tenggara yang bisa memproduksi amunisi seperti PT. Pindad pada saat itu. Hal tersebut menjadikan PT. Pindad merasa percaya diri menjadi produsen amunisi terbesar di ASEAN dan mulai membangun divisi amunisi dan bahan peledak sendiri di Turen, Malang. Adapun alasan mengapa PT. Pindad (Persero) berlokasi di Turen-Malang yaitu dengan pertimbangan :

1. Lokasi pabrik berada di daerah Turen-Malang, yaitu lokasinya cukup jauh dari keramaian kota. Hal tersebut didasarkan juga karena pabrik membutuhkan lokasi yang nyaman dan terhindar dari kesibukan kota.
2. Tersedia lahan terbuka kurang lebih 168 hektar yang dapat digunakan untuk perluasan pabrik ataupun gedung guna menunjang kegiatan operasional perusahaan.
3. Jarak dari Malang 20 km, yang membuat lokasi jauh dari pemukiman dan cocok untuk tempat pengembangan industri ledakan.
4. Iklim daerah Turen jika ditinjau dari tingkat kelembapan udara, panas matahari dan perubahan iklim dirasa cukup mendukung dalam memproduksi munisi dan bahan peledak.
5. Fasilitas di Turen terbilang sudah lengkap mulai listrik, air, jalan tol, bandara, hingga Pelabuhan
6. Berada di daerah yang penduduknya relatif padat, produktif dan berpendidikan, sehingga tidak ada kekesulitan mencari tenaga kerja. Kondisi Umum Jawa Timur Secara geografis, Provinsi Jawa Timur berada di timur Pulau Jawa yang berbatasan dengan Laut Jawa disebelah utara, Selat Bali disebelah

timur, Samudera Hindia disebelah selatan dan Provinsi Jawa Tengah disebelah barat. Ibu kota Provinsi Jawa Timur adalah Kota Surabaya, yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta. Luas wilayah Jawa Timur juga termasuk wilayah terluas diantara keenam provinsi lainnya di Pulau Jawa, yaitu luasnya mencapai 47.803,49 km² . Secara administratif Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten (Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep) dan 9 Kota (Kota Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya dan Batu).

Secara Topografi, Provinsi Jawa Timur sebagian besar daerahnya adalah dataran rendah yaitu 60% wilayahnya Jawa Timur (28.833 km²) dan sisanya 40% (18.970 km²) merupakan dataran tinggi. Wilayah yang termasuk dataran tinggi seperti Kabupaten/Kota Malang, Kabupaten Lumajang, Kota Batu dll . Disana kita dapat kita menjumpai banyak pegunungan. Mengenai gunung, Jawa Timur memiliki beberapa gunung yang masih aktif seperti Gunung Semeru, Gunung Kelud, Gunung Bromo dan Gunung Raung. Selain pegunungan, di Jawa Timur juga terdapat banyak aliran sungai baik yang kecil maupun besar. Aliran sungai yang melewati Jawa Timur yaitu Sunai Brantas, Sungai Bengawan Solo, Sungai Konto dan Sungai Mas.

Secara Demografi, Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua setelah Jawa Barat dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai 40,67 juta jiwa, yang terdiri dari 20,29 juta jiwa laki-laki dan 20,37 juta jiwa perempuan per tahun 2020. Laju pertumbuhan penduduknya yaitu 0,79% setiap tahun dan kepadatan penduduknya mencapai 851 jiwa/km² .

Penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun) di Jawa Timur berada pada rasio 71,65%, sehingga secara ekonomi provinsi ini memiliki bonus demografi karena memiliki banyak tenaga manusia yang dapat dipekerjakan. Secara struktur pemerintahan, Provinsi Jawa Timur dikepalai oleh kepala daerah yang disebut dengan Gubernur dan dibantu oleh seorang Wakil Gubernur. Jabatan Gubernur periode 2018-2023 diemban oleh Khofifah Indar Prawansa dan Emil Dardak sebagai Wakil Gubernur. Ia menggantikan Soekarwo dan Saifullah Yusuf yang telah mengemban tugasnya selama dua periode.

Seperti yang kita ketahui bersama, Indonesia saat ini masih terbelah berada di kondisi yang aman dari perang dan hanya sedikit konflik di Laut Natuna Utara dengan negara Tiongkok. Selain itu Indonesia juga berada dipihak yang netral, yaitu tidak memihak diantara dua atau lebih pihak yang berselisih. Sehingga dari hal tersebut Indonesia belum memiliki angka pasti berapa kebutuhan untuk menjaga kedaulatan, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa Indonesia, melainkan hanya memperkirakan dalam bentuk Minimum Essential Force (MEF). Industri Pertahanan milik negara di Indonesia menerapkan model strategic holding, yaitu model holding yang mana induk perusahaan focus melaksanakan fungsi strategic tanpa melakukan aktivitas operasi, sedangkan aktivitas produksi dilakukan oleh anggota holding.

Adapun alasan menggunakan model strategic holding ketimbang meleburnya menjadi satu perusahaan, yaitu karena jika diambil langkah melebur menjadi satu perusahaan akan membutuhkan biaya yang banyak untuk membangun perusahaan, proses dan waktu pendiriannya akan berlangsung lama, kemungkinan terjadi disrupsi operasional dan peraturan hingga mempengaruhi reputasi brand yang telah dibangun oleh masing-masing anggota holding. Induk holding di Indonesia dipegang oleh PT LEN Industri (Persero) dengan dianggotai oleh PT Pindad (Persero), PT Dirgantara (Persero), PT PAL Indonesia

(Persero) dan PT Dahana (Persero). Pemilihan PT LEN (Persero) sebagai induk holding yaitu karena (1) Jaringan bisnis PT LEN telah mencakup seluruh bidang pertahanan, (2) PT LEN mampu mengintegrasikan teknologi antar sektor dan memiliki kapabilitas dibidang C5ISR (Command, Control, Communication, Computer, Cyber, Intelligence, Surveillance & Reconnaissance) dan brain system untuk semua platform yang berbasis elektronika, (3) Posisi PT LEN memiliki posisi yang startegis karena tidak condong ke satu matra saja, melainkan mampu mengakomodir dan mengintegrasikan ketiga matra yaitu matra darat, laut dan udara, (4) PT LEN dinilai telah memiliki pengalaman sebagai induk dalam mengelola empat anak perusahaan yang ada sebelumnya, yaitu PT Eltran Indonesia, PT Surya Energi Indotama (SEI), PT Len Railway System (RIS) dan PT LEN Telekomunikasi Indonesia (LTI). Setiap anggota holding memiliki tugasnya masing-masing dalam kaitannya memproduksi produk kebutuhan pertahanan.

Adapun tugas masing-masing anggota holding yaitu (1) PT Pindad (Persero) berperan mendukung kebutuhan angkatan darat (2) PT Dirgantara (Persero) berperan mendukung kebutuhan angkatan udara (3) PT PAL Indonesia (Persero) berperan mendukung kebutuhan Angkatan laut dan PT Dahana (Persero) berperan mendukung semua matra dan platforms dengan fasilitas Energetic Material Center, yaitu menyediakan bahan baku utama sistem persenjataan seperti naval system, rocket and missile system, artillery system, aircraft bombs, bomb and mortar system serta commercial explosives, termasuk propelan. Didalam operasionalnya setiap anggota holding membentuk kerja sama dengan bidang usaha yang sejenis baik yang dimiliki oleh negara ataupun swasta dalam memenuhi kebutuhan pertahanan baik dalam maupun luar negeri.

Seperti yang telah tercantum pada Undang-Undang Cipta Kerja 2021, Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) sudah di persilakan untuk andil dalam membangun kekuatan pertahanan negara.

2. Industri Pertahanan Menjadi Penggerak Perekonomian Daerah dan Nasional Industrialisasi memiliki kaitan yang erat dalam hal membangun perekonomian suatu daerah bahkan negara. Revolusi industri Inggris pada pertengahan abad ke-21, yang mana output industrinya meningkat lebih dari 400%, semakin membuat yakin banyak negara bahwa kriteria yang dominan dalam membangun perekonomian adalah peningkatan pendapatan per kapita yang disebabkan oleh adanya industrialisasi (Hosbawn, 1969 dalam Robiani, 2005).

Pengalaman yang banyak dari setiap negara menunjukkan bahwa industri merupakan salah satu cara dalam merubah struktur perekonomian. Dari pengalaman tersebut disimpulkan bahwa industri merupakan proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi dan perdagangan antarnegara, yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi banyak negara (Pangestu & AswicaHyono, 1996 dalam Robiani, 2005). 3. Industri Pertahanan Menjadi Mitra Usaha Bagi Usaha Bidang Sejenis.

Berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja tahun 2021 atau yang sering disebut dengan Omnibus Law, memberikan peluang bagi Badan Usaha Milik Swasta untuk masuk kedalam industry pertahanan. Industry sektor pertahanan ini tidak hanya memproduksi barang jadi, melainkan dapat membantu memenuhi kebutuhan akan bahan baku, komponen utama, komponen pendukung, komponen cadangan maupun andil dalam jasa pemeliharaan dan perbaikan. Hal tersebut ditempuh oleh pemerintah guna menjawab persoalan kemandirian pertahanan yang selama ini mayoritas masih mengandalkan produk impor dan tenaga ahli dari luar negeri. Berdasarkan dari kata “Kemandirian”, menyatakan bahwa setiap kegiatan dilakukan dengan mengandalkan kemampuan sendiri, sehingga “Kemandirian Pertahanan” memiliki makna bahwa setiap kegiatan produksi mengandalkan potensi sumber daya yang ada didalam negeri, mulai dari

kebutuhan bahan baku, tenaga kerja dan ahli, mesin dan modal mengoptimalkan kemampuan dari dalam negeri. Adapun harapannya setiap industry baik milik negara maupun swasta mampu melengkapi dan bekerja sama untuk mencapai kemandirian itu.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi telah banyak diteliti oleh ahli ekonomi sejak lama. Teori ini sering dikaitkan factor-faktor yang dapat menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka Panjang dan menjelaskan bagaimana factor-faktor tersebut dapat berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadilah proses pertumbuhan. Teori ini juga seringkali dijadikan indikator keberhasilan pembangunan disuatu wilayah. Adapun teori – teori yang telah diteliti dan dikembangkan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Teori Pertumbuhan Industri Kaldorian

Teori ini menganggap bahwa sektor industri manufaktur merupakan mesin pertumbuhan bagi suatu wilayah dalam meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor lain sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sholihah ., etc , 2017) Berawal dari teori tersebut peneliti memiliki hipotesis bahwa PT. Pindad (Persero) Turen adalah industri manufaktur yang memiliki pengaruh terhadap Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah operasional dan Nasional secara global serta membuka peluang bagi sektor-sektor lain untuk bermitra bisnis.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Neokeynes Tokoh yang paling berpengaruh dalam aliran Neokeynes yaitu Roy. F Harrod dan Evsey D. Domar. Mereka berdua berpendapat tentang adanya pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Mereka beranggapan bahwa investasi inilah yang kemudian akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Neokeynes berpandangan bahwa penanaman modal adalah komponen yang sangat utama dalam proses penentuan

suksesnya pertumbuhan ekonomi. Berawal dari teori tersebut peneliti memiliki hipotesis bahwa pemerintah yang merupakan pemilik modal 100% PT Pindad (Persero) memiliki andil yang besar dalam memajukan PT Pindad (Persero), sebab bukan rahasia umum lagi jika modal atau jumlah anggaran yang dimiliki perusahaan relative kecil dapat membuat usaha menjadi macet dan sulit berkembang dan sebaliknya modal yang besar tentu bisa membuat perusahaan berani mengambil peluang usaha yang ada untuk mengembangkan sayap perusahaannya.

Peran PT Pindad (Persero) Turen dalam Membangun dan Menggerakkan Moda Perekonomian Nasional dan Masyarakat Jawa Timur

Perekonomian di Jawa Timur terbilang maju, sebab PDRB Provinsi Jawa Timur berkontribusi 14,48% terhadap PDB Nasional atau setara Rp 2.454,50 triliun pada periode 2021, yaitu berada diatas Provinsi Jawa Barat yang berkontribusi 13,03% dan berada dibawah Provinsi DKI Jakarta yang merupakan Ibu Kota Negara dan pusat perekonomian nasional yaitu 17,19% terhadap PDB Nasional. Struktur perekonomian di Jawa Timur yaitu 30,74 berasal dari sektor industri pengolahan, 18,46% sektor perdagangan, 11,44% sektor pertanian dan 39,36% 14 sektor lainnya. Hal tersebut menandakan sektor industri memiliki peran yang penting dalam perekonomian di Jawa Timur.

Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan dan hampir berada pada rata-rata IPM nasional yaitu pada tahun 2021 IPM Provinsi Jawa Timur berada pada angka 72,14% dan nasional berada pada angka 72,29%. Upah Minimum Karyawan (UMK) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur juga berada pada angka Rp1,9 – 4,3 jt dengan pengeluaran per kapita berdasarkan Susenas Maret 2021 mencatat rata-rata pengeluaran untuk makan 50,12% atau senilai Rp557,791 dan pengeluaran non makanan 49,88% atau senilai Rp 555.211. sehingga jika

dilihat dari pendapatan yang masuk dan pengeluarannya, masyarakat Jawa Timur terbilang masih tercukupi baik kebutuhan pokok maupun non pokoknya. Kehadiran PT Pindad (Persero) sebagai salah satu industri pertahanan di Jawa Timur bisa dibidang dapat ber-impact langsung dan tidak langsung dalam membangun dan menggerakkan moda perekonomian di Jawa Timur.

Hal tersebut dikarenakan menurut UU No 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, keuntungan dari perusahaan yang dimiliki oleh negara akan disetor ke Kas Negara sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang selanjutnya akan direalisasikan kedalam APBN & APBD yang telah disahkan oleh DPR terkait nominalnya. Sehingga bisa dibidang laba dari perusahaan BUMN semacam PT Pindad (Persero) Turen, tidak langsung ber-impact pada pembangunan daerah Jawa Timur, melainkan labanya diolah terlebih dahulu di pusat bersamaan dengan pendapatan negara lainnya, lalu selanjutnya dapat dinikmati ketika APBD dan APBD sudah disahkan a PT. Pindad (Persero) setiap tahunnya berkontribusi kepada negara dan daerah melalui Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Nilai Bea & Cukai dan Pajak Daerah yang dibayarkannya. PT Pindad (Persero) memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 2.578 orang di tahun 2020 dengan komposisi 2.348 laki-laki dan 240 perempuan dengan rasio rentang usia 20- 45 tahun sebanyak 46,05% , usia 45-50 tahun sebanyak 18,19%, 50-55 tahun sebanyak 30,37% dan diatas 55 tahun sebanyak 5,39% dari jumlah tenaga kerja PT. Pindad (Persero). Adapun tingkat pendidikan dari tenaga kerja, mayoritas pendidikan terakhirnya SMP-SMA dengan rasio 67,77%, disusul oleh S1 dengan rasio 20,21% dan 10,05% nya berpendidikan D1-D3 Diploma dengan sedikit yang berpendidikan akhir S2 & S3.

Sedangkan jika dilihat dari lokasi tenaga kerja itu bekerja yaitu 1.879 dipekerjakan di PT Pindad (Persero) cabang Bandung, 8 orang cabang Jakarta dan 691 orang cabang Turen. PT. Pindad (Persero) memiliki empat (4) divisi yang

beroperasional di Bandung, Jawa Barat , yaitu (1) divisi senjata (memproduksi senjata laras panjang, senjata genggam, senjata berat, suku cadang dan jasa Surface and Heat Treatment), (2) divisi kendaraan khusus (memproduksi kendaraan angkut personel, panzer dan kendaraan khusus lainnya), (3) divisi alat berat (memproduksi produk-produk pendukung industri konstruksi, pertambangan, perkapalan, kelistrikan dan pertanian), (4) divisi infrastruktur perhubungan (memproduksi produk barang tempa dan cor, rail fastening, produksi air brake dan sarana kereta api). Selanjutnya dua (2) divisi yang beroperasi di Turen, Malang- Jawa Timur yaitu (1) divisi munisi (memproduksi munisi kaliber kecil, munisi kaliber besar dan munisi khusus) dan (2) divisi bahan peledak komersial (memproduksi bahan peledak).

Jika melihat dari annual report yang dipublikasikan oleh PT Pindad (Persero) setiap tahun, laba kotor divisi munisi berada dibawah divisi kendaraan khusus yang notabennya setiap produk dibandrol dengan harga yang cukup besar. Selain itu divisi munisi juga saling berusaha mencapai laba yang optimal bersamaan dengan divisi senjata. Pendapatan munisi setiap tahun juga terbilang mengalami peningkatan dan hanya menurun karena dampak pandemic Covid-19 yang membuat kegiatan produksi terkendala. Begitupun juga dengan divisi bahan peledak /komersial juga terlihat mengalami peningkatan dan andil berkontribusi pada pendapatan perusahaan. Sehingga bisa ditarik kesimpulan keberadaan divisi munisi dan bahan peledak/komersial mengambil andil yang cukup besar bagi pendapatan dan pajak yang akan dibayarkannya. Selain itu, PT. Pindad (Persero) juga memiliki multiplier effect, yaitu terserapnya tenaga kerja melalui mitra bisnis yang bekerja sama dengan PT Pindad (Persero). Adapun mitra bisnis PT Pindad (Persero) seperti PT. Wijaya Karya Beton Tbk, PT. Industri Kapal Api (Persero), PT. Perkebunan Nusantara (Persero), PT Adhi Karya (Persero) dan masih banyak yang lainnya.

Prospek PT Pindad (Persero) Turen Guna Meningkatkan Perekonomian Nasional dan Jawa Timur

PT. Pindad (Persero) merupakan salah satu industri strategis Indonesia. Industri strategis yaitu industri pengolahan yang memproses output dari industri dasar seperti industri pengolah bahan baku dan industri pengolah produk setengah jadi agar memiliki nilai tambah. Industri strategis biasanya berupa kumpulan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dipilih negara untuk difokuskan pengembangannya. Berdasarkan UU No 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, menyebutkan bahwa Industri Startegis adalah industri yang penting bagi negara, mampu memenuhi kebutuhan hidup banyak orang, dapat menghasilkan nilai tambah bagi sumber daya alam strategis serta memilki kaitan dengan kepentingan negara dalam mempertahankan dan keamanan negara. Sehingga bisa dikatakan prospek PT Pindad (Persero) kedepannya akan terus maju dengan didukung oleh Pemerintah atau negara sebagai pemilik saham sepenuhnya. Berdasarkan laporan tahunan PT Pindad (Persero) tahun 2020 , untuk tahun 2021 PT Pindad (Persero) dipercaya untuk melanjutkan produksinya guna memenuhi Minimum Essential Force (MEF) TNI, adapun salah satunya kontrak dari kemhan yaitu permintaan pasokan 4 miliar butir munisi selama 5 tahun (2020-2024), yang mana pada tahun 2021 direncanakan PT Pindad (Persero) dapat memenuhi pesanan sebanyak 1 miliar butir munisi Selain itu, PT Pindad (Persero) juga memiliki mega proyek yaitu pengadaan Rantis terbaru Maung bagi Kementrian Pertahanan sebanyak 500 unit untuk diselesaikan pada tahun 2020-2024. Sehingga hal itu mengisyaratkan bahwa hingga tahun 2024 PT Pindad akan sibuk mengerjakan orderan dari Kemhan.

Selain memenuhi kebutuhan dalam negeri, PT. Pindad juga terbuka lebar dalam mengambil peluang ekspor, salah satunya yaitu diterimanya surat pemesanan dari Thailand untuk memenuhi kebutuhan akan munisi kaliber 9 mm & 5.56 mm sebanyak 10.000 butir dan granat tangan

sebanyak 5.000 butir. Negara Bangladesh, Filipina bahkan Amerika Serikat juga memiliki ketertarikan kepada produk PT. Pindad (Persero). Sehingga melalui hal tersebut, PT Pindad (Persero) optimis bisa maju dan mulai mempersiapkan startegi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Dr. Hery Mochtady selaku Vice President Perencanaan Kinerja Perusahaan PT.Pindad (Persero) dalam kegiatan KKDN Fakultas FMP UNHAN RI menyampaikan bahwa PT Pindad (Persero) telah menyiapkan langkah strategis untuk pertumbuhan bisnis produk hankam yaitu (1) mengembangkan kapasitas untuk mendukung mega proyek modernisasi alutsista (1 miliar munisi per tahun, medium Tank dll) dan meningkatkan strategi go-to market dengan pendekatan berbasis solusi (2) Meningkatkan pasar ekspor munisi, senjata dan kendaraan tempur melalui aliansi strategis, kerjasama marketing dengan Kemlu/KBRI, kolaborasi G2G dan sinergi BUMN (3) Mengembangkan produk yang berdekatan (serumpun) seperti misil, roket, senjata & munisi kaliber besar, kendaraan khusus (Ransus) melalui lokalisasi dan kemitraan dengan perusahaan internasional, (4) Mengembangkan C5ISR dan Cyber Defense untuk memperkuat portfolio produk Hankam, dan (5) Aliansi strategi, join venture dan akuisisi untuk mengakses produk baru/ teknologi/ kapabilitas/ pengembangan untuk substitusi impor dan integrasi industri hulu dalam rangka kemandirian indhan dan meningkatkan daya saing ekspor.

Langkah srategis tersebut dirumuskan guna mencapai target PT Pindad (Persero) pada 2024 yaitu (1) Menjadi Top 100 perusahaan pertahanan global, (2) Peningkatan gross margin, (3) Peningkatan penjualan ekspor, dan (4) Peluncuran produk baru Kesimpulan PT Pindad (Persero) merupakan industri strategis yang dimiliki oleh negara untuk memenuhi kebutuhan negara dan hajat banyak orang. Kehadirannya tidak hanya berpengaruh terhadap nasional, melainkan daerah dimana lokasi PT Pindad (Persero) beroperasi juga mendapatkan dampak baik karena kehadirannya. Adapun hasil

dari penelitian mengenai “Peran Industri Pertahanan terhadap Perekonomian di Jawa Timur” dengan menjadikan PT. Pindad (Persero) Turen sebagai studi kasus, membuktikan bahwa PT Pindad (Persero) Turen berdampak secara langsung dan tidak langsung pada perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

Adapun tidak langsung dikarenakan PT Pindad (Persero) sebagai BUMN laba usahanya akan disetor ke Kas Negara sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB) serta PPN, PPh & Nilai Bea Cukai akan diterima sebagai Penerimaan Negara berasal dari pajak , yang selanjutnya akan diolah bersamaan dengan pendapatan negara lainnya dan berujung pada direalisasikannya kedalam bentuk APBN & APBD dan setelah dari itu baru bisa dimanfaatkan oleh nasional dan daerah untuk membangun Provisni Jawa Timur. PT Pindad (Persero) Turen juga berdampak pada perekonomian nasional dan Provinsi Jawa Timur secara langsung melalui (1) pajak daerah yang dibayarkannya, (2) lapangan usaha yang dibangunnya, serta (3) peluang usaha yang dibukanya untuk usaha lain. Hal inilah juga sekaligus menjawab atas teori pertumbuhan industri Kaldorian yang beranggapan bahwa sektor industri manufaktur merupakan mesin pertumbuhan bagi suatu wilayah. Hasil analisis selanjutnya yaitu membuktikan bahwa kesejahteraan Provinsi Jawa Timur setiap tahun meningkat dan pada tahun 2021 sudah berada pada rata-rata IPM Nasional yaitu 72,14%. Upah Minimum Karyawan (UMK) terhadap pengeluaran per kapita Provinsi Jawa Timur juga relative dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik biaya makan maupun non makanan yaitu UMK terendah berada di Kabupaten Sampang dengan nominal Rp1.913.322/bulan dengan rata-rata pengeluaran untuk makan bekisar Rp557.791 per kapita/bulan dan non makanan Rp555.211 kapita/bulan.

Selain itu kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur juga berada posisi kedua setelah Provinsi DKI Jakarta yang notabennya adalah pusat perkonomian dan politik nasional, terlebih PDRB Jawa Timur didominasi oleh industri pengolahan

sebanyak 30,74% yang membuat analisis ini kuat bahwa PT. Pindad (Persero) Turen memiliki pengaruh terhadap pembangunan nasional secara umum dan masyarakat Provinsi Jawa Timur pada khususnya. PT Pindad (Persero) juga memiliki prospek yang menjanjikan kedepannya, terlebih usahanya didorong langsung oleh Pemerintah selaku pemilik saham sepenuhnya (Teori Pertumbuhan Neokeynes). PT Pindad (Persero) saat ini juga tengah mengerjakan atas kontrak baik dalam maupun luar negeri seperti dari Kemhan yang meminta dipasok munisi sebanyak 1.000 miliar munisi per tahun dan 500 unit rantis maung untuk diselesaikan pada tahun 2020-2024 serta negara Thailand yang memesan munisi kaliber 9 mm & 5.56 mm sebanyak 10.000 butir dan granat tangan sebanyak 5.000 butir. Selain itu PT Pindad (Persero) juga tengah menawarkan produknya ke negara Bangladesh dan Filipina serta sedang mengurus perizinan ekspor ke negara Amerika Serikat guna melebarkan sayapnya di kanca internasional.

Dr. Hery Mochtady selaku Vice President Perencanaan Kinerja Perusahaan PT.Pindad (Persero) juga telah menyampaikan langkah strategisnya untuk memajukan PT Pindad (Persero) yaitu (1) mengembangkan kapasitas untuk mendukung mega proyek modernisasi alutsista dalam negeri (1 miliar munisi per tahun, medium Tank dll) dan meningkatkan strategi go-to market dengan pendekatan berbasis solusi, (2) Meningkatkan pasar ekspor munisi, senjata dan kendaraan tempur melalui aliansi strategis, kerjasama marketing dengan Kemlu/KBRI, kolaborasi G2G dan sinergi BUMN (3) Mengembangkan produk yang berdekatan (serumpun) seperti misil, roket, senjata & munisi kaliber besar, kendaraan khusus (Ransus) melalui lokalisasi dan kemitraan dengan perusahaan internasional, (4) Mengembangkan C5ISR dan Cyber Defense untuk memperkuat portfolio produk Hankam, dan (5) Aliansi strategi, join venture dan akuisisi untuk mengakses produk baru/ teknologi/ kapabilitas/ pengembangan untuk substitusi impor dan

integrasi industri hulu dalam rangka kemandirian indhan dan meningkatkan daya saing ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Negara Indonesia. (2020). ‘Statistik Kesejahteraan Rakyat 2021’.
- [2] BPS Provinsi Jawa Timur. (2020). ‘Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur 2020’.
- [3] Dipua, A., Harahap, N., Puspitawati, D., Aminuddin, F., Prakoso, L. Y., Brawijaya, U., & Pertahanan, U. (2021). Sea Defense Strategy the Indonesian Navy in Dealing with the South China Sea Conflict. *Italienisch*, 11(2), 120–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.1115/italienisch.v11i2.103>
- [4] Dipua, A., Hermawa, R., Puspitawati, D., Harahap, N., Nurdiansyah, D. R., & Prakoso, L. Y. (2020). AN ANALYSIS OF THE SOUTH CHINA SEA CONFLICT: INDONESIA’S PERSPECTIVES, CONTEXTS AND RECOMMENDATIONS. *PalArch’s Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 976–990.
- [5] Indonesia. Vol.12 N0.1. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.
- [6] Kasih Prihantoro Zakariya, Lukman Yudho Prakoso, Ratna Damayanti, A. D. (2019). Public Policy Analysis of Defense Areas and Defense Area Plan In Grati Pasuruan. *The 3th Indonesia International Defense Science Seminar*, 2(Universitas Pertahanan), 483–490
- [7] Kurniawan, A. (2021). *Menko Airlangga Ungkap Enam Stimulus Bangkitkan UMKM*. *Retrieved 15 September 2021*, from: <https://ekbis.sindonews.com/read/362958/34/menko-airlangga-ungkap-enam-stimulus-bangkitkan-umkm-1615579390>
- [8] Lubis, Desy Lumongga. (2019). Analisis Pengaruh Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal. Universitas Sumatera Utara*.

- [9] Nizar, A. A., Pramono, B., Gunawan, R., Suhirwan, E., Prihantoro, Ka., Prakoso, L. Y., & Rianto. (2021). *STRATEGI & KAMPANYE MILITER*. Seri Depy Sugiyani; M.Ikmal Setiadi; CV. Aksara Global Akademia.
- [10] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.PT
- [11] Pindad (Persero). Annual Report periode 2017 – 2020.
- [12] Prakoso, L. Y. (2021). Defense Public Policy in the Handling People Smuggling in Batam Waters, Indonesia. *DEGRES*, 20(2), 167–174.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1877/degres.v20i2.82><https://doi.org/10.1877/degres.v20i2.82>
- [13] Prakoso, L. Y., Salim, G., Indarjo, A., & Yusriadi. (2021). IMPLEMENTATION OF THE DÉFENSE PUBLIC POLICY DEFEND THE STATE IN INDONESIAN UNIVERSITIES. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(2), 1–8.
<https://www.abacademies.org/articles/implementation-of-the-dfense-public-policy-defend-the-state-in-indonesian-universities.pdf>
- [14] Pramono, B., & Prakoso, L. Y. (2021). Political Policy for the Papuan Issue in the Context of National Defense. *ITALENISCH*, 11(2), 271–275.
<http://italienisch.nl/index.php/VerlagSauerlander/article/view/118>
- [15] Rianto, R., Prihantoro, K., Suhirwan, S., Santosa, A. I., Pramono, B., Saputro, G. E., & Prakoso, L. Y. (2021). KEBIJAKAN PUBLIK DESA WISATA SOLUSI EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MENDUKUNG EKONOMI PERTAHANAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1441–1450.
- [16] Rifqi, M., & Prakoso, L. Y. (2020). Policy Implementation In Handling Transnational Crimes In Indonesian Sea Borders. 1st International Conference of Business and Social Sciences, 2020.
- [17] Risahdi, M., Jaddawi, M., Henny, A., Prakoso, L. Y., Martani, W. R., Muhammad Risahdi, Murtir Jaddawi, Mansyur ., Andi Henny, Lukman Yudho Prakoso, & Wuri Retno Martani. (2020). Ambiguous Policy on Securing the Vital Objects of The Indonesian Armed Forces in East Java. *Public Policy and Administration Research*, 10(1), 52–56.
<https://doi.org/10.7176/ppar/10-1-08>
- [18] Robiani. Bernadette. (2005). Analisis Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. Vol. VI No.01 Hal 93-103. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*.
- [19] Salistia, D. J. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 995-1013. retrieved 15 September 2021, from: <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/600/323>
- [20] Saputro, E.P. and Prakoso, L.Y. *Implementation of Economic Policies Facing Covid 19 in Supporting Nonmilitary Defense*. IJSSHR. Retrieved 17 Oktober 2021, from: <http://ijsshr.in/v4i4/11.php>
- [21] Saputro, G.Eko. *The Role of Defense Economic in Economic Growth*. Retrieved 17 Oktober 2021, from: <http://jurnal.idu.ac.id/index.php/DefenseJournal>
- [22] Sarwono, J. (2006). “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [23] Sholihah, Irma Mr’atus ., etc. (2017). Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur,
- [24] Undang-Undang No 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN